

Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu

Ari Purnomo¹, Nurniswah², Ixsir Eliya³

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ kadunempat14@gmail.com

 <http://dx.doi.org/10.29300/jpe.v2i2.3700>

Abstrak	Article Info
Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter (peduli sosial) pada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai karakter (peduli sosial), dan faktor penghambat dalam kurangnya rasa kepedulian sosial pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Kota Bengkulu dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil penelitian di ketahui bahwa peran guru terhadap pendidikan karakter (peduli sosial) dikelas V G MIN 2 Kota Bengkulu, sudah menanamkan nilai-nilai karakter dengan cukup baik. Hal tersebut dilihat dari perubahan karakter atau sikap pada diri siswa setiap pertemuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan observasi, peran guru sebagai pengelola pembelajaran telah menimbulkan karakter mandiri, kreatif dengan memberikan tugas dan memberikan situasi kondusif di dalam kelas kepada siswa.	Riwayat Artikel Diterima: 15-08-2022, Direvisi: 07-10-2022, Disetujui: 12-11-2022. Kata Kunci: Peran Guru dan Orang Tua; Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Peduli Sosial

Abstract

This research is motivated by the lack of character education values (social care) in students. The purpose of this study is to describe the role of teachers and parents in developing character values (social care), and the inhibiting factors in the lack of a sense of social care in students. This research was conducted at MIN 2 Bengkulu City with a qualitative research type. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the teacher's role in character education (social care) in class V G MIN 2 Bengkulu City has instilled character values quite well. This can be seen from changes in character or attitude in students at each meeting of teaching and learning activities in class. Based on the results of data analysis and observation, the teacher's role as learning manager has created an independent, creative character by giving assignments and providing conducive situations in the classroom to students.

Article History

Received : 15-08-2022,
Revised : 07-10-2022,
Accepted : 12-11-2022.

Keywords:

Role of teachers and parents;
Values of social care;
Character education



A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia yang memiliki peranan dalam kemajuan teknologi yang cepat. Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Pendidikan juga sering diartikan sebagai memanusiakan manusia, karena pada dasarnya pendidikan beritikad membantu peserta didik dalam mengelaborasi potensi dalam dirinya. Untuk menjalankan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan termasuk dalam pendidikan karakter pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter perlu diberlakukan dalam hal ini. Pendidikan karakter dipilih sebagai upaya perwujudan pembentukan karakter peserta didik ataupun generasi bangsa yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter terhadap peserta didik sekarang mengalami penurunan. Peserta didik cenderung acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi disekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari guru, orang tua, dan pemerintah. Lembaga sekolah, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satunya adalah tugas guru melalui pembelajaran yang diajarkan dalam kelas sehingga peserta didik memiliki sifat karakter yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter di bagi menjadi 18 salah satunya peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Nuriasamy, Hasamah dan Mamat menyatakan bahwa sebelum seseorang menjadi peduli dibutuhkan rasa empati pada orang lain terlebih dahulu, sehingga dasar dari peduli sosial adalah rasa empati. Sementara Leffel et al berpendapat bahwa implikasi peduli sosial yang pertama adalah kepekaan pada suatu keadaan melalui bentuk perhatian terhadap suatu yang terjadi, implikasi kedua adalah intensitas emosional merujuk pada rasa empati yang timbul serta termotivasi meringankan beban orang lain, dan implikasi ketiga yaitu mengekspresikan wujud empati melalui tindakan. Hal ini sejalan dengan Tugas dan peranan guru.

Guru bertugas dan berperan sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangatlah kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lainnya sesuai dengan kompetensi

(kemampuan) yang dimilikinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan sekolah, agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Tidak hanya guru saja, orang tua dituntut peran serta aktif dalam bersama-sama menumbuh-kembangkan karakter positif seperti peduli sosial pada anak baik dalam ruang lingkup keluarga (rumah), sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Selanjutnya orang tua berperan dalam pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam aktifitas. Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu yang memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah masih ada beberapa siswa yang masih kurang peduli terhadap lingkungannya salah satunya di lingkungan sekolah. Rasa kepedulian siswa berubah saat Covid-19 masuk ke Indonesia termasuk Bengkulu. Tidak hanya siswa saja, orang tua yang selalu mengingatkan anak-anaknya untuk selalu menjaga jarak saat berkomunikasi terhadap orang-orang sekitar, sehingga rasa kepedulian siswa pun menurun secara drastis. Siswa enggan berbagi makanan dan minuman terhadap temanya. Hal ini dapat dilihat bahwa rasa kepedulian sosial siswa terhadap temannya cukup rendah ketika melakukan olahraga bermain bola, ada salah satu siswa yang terjatuh temanya tidak membantu siswa yang terjatuh melainkan menertawakannya. Saat itulah guru berperan dalam mendidik karakter peduli sosial pada siswa terhadap teman sekolah.

Dari permasalahan diatas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut, permasalahan yang ada di MIN 2 Kota Bengkulu. Adapun permasalahannya sebagai berikut: pertama, masih kurangnya pemahaman guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak. Kedua, kurangnya kontribusi orang tua dengan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Ketiga, peran orang tua di rumah dalam mendidik pendidikan karakter peduli sosial relatif rendah. Keempat, rendahnya rasa kepedulian sosial siswa terhadap sesama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sesuatu penelitian yang berjudul tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan melihat masalah yang dikaji dengan melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dari menentukan atau memilih suatu proyek penelitian kemudian diajukan dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, seterusnya peneliti mengumpulkan data dengan membuat catatan lapangan bersamaan dengan menganalisis data. Proses ini berulang-ulang

beberapa kali sehingga pertanyaan penelitian mendapat jawaban dan dapat dibuat kesimpulan penelitian. Pengumpulan data-data penelitian yang peneliti laksanakan adalah sebagai berikut, yaitu, pertama penulis mencari dan mengumpulkan data yang sesuai relevan dengan tema peran guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial ,kedua membuat prosedur pedoman wawancara, kemudian melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Untuk teknik analisis data setelah data yang relevan yang diperlukan terkumpul, maka data-data tersebut di analisis menggunakan metode deskriptif.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas yaitu wali kelas V MIN 2 kota Bengkulu. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi adalah kegiatan mengamati subjek penelitian di kelas V MIN 2 kota Bengkulu. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dicari dari berbagai sumber data langsung melalui proses tanya jawab. Teknik dokumentasi merupakan data fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Data tersebut berbentuk foto administrasi, proses pembelajaran dan lainnya.

Adapun uji keabsahan data yaitu Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi dari para informan dilingkungan tempat peneliti yang meliputi guru, kepala sekolah dan salah satu siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu. Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

C. Pembahasan atau Analisis

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung di lapangan maka dapat diketahui bahwa peran guru kelas dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter peduli sosial pada siswa kelas V MIN 2 Kota Bengkulu dan diperoleh peneliti adalah:

1. Hasil

- a. Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu.

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau/mushola, di rumah dan sebagainya.

Dari beberapa indikator peran guru yang telah dijelaskan diatas, terdapat perbandingan antara teori Siti Khaerunnisa dalam bukunya dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada guru kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap peran guru dalam mengembangkan karakter peduli sosial pada guru kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu yakni: membina dan membimbing siswa yang kurang perhatian dari orang tua, dengan memberikan binaan dan bimbingan yang lebih kepada siswa maka siswa merasa di perhatikan atau merasa dipedulikan. Memahami karakter siswa untuk dapat

mengembangkan karakter peduli sosial pada siswa maka sebagai guru yang profesional harus memahami bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, ada siswa yang bisa tumbuh rasa kepeduliannya tanpa mendapatkan bimbingan penuh dari orang tua karena kesibukan orang tuanya (mandiri), dan ada juga siswa yang tidak bisa tumbuh rasa kepeduliannya tanpa didikan orang tua mereka yang sibuk(tidak mandiri).

b. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial pada Siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa, menjadi orang tua tidaklah mudah. Orang tua sangat berperan dalam membina anak, mulai dia lahir hingga tumbuh dewasa. Orang tua bukan hanya mengajarkan cara berjalan melainkan mengajarkan anak agar bisa tumbuh dewasa dengan rasa kepedulian yang tinggi. Di usia yang masih beranjak remaja, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat anak berfikir kurangnya rasa kepedulian orang tua pada anak. Hendaknya orang tua harus memantau perkembangan anaknya dan menyempatkan untuk bisa berkomunikasi dengan baik, mulai dari menanyakan perkembangannya di sekolah, di lingkungan bermainnya sampai masalah kepribadi anak agar anak merasa dipedulikan orang tuanya.

c. Faktor penghambat dalam kurangnya rasa kepedulian sosial pada siswa

Berdasarkan faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter terutama peduli sosial, berikut ini akan dijabarkan lebih rinci mengenai faktor-faktor yang menghambat perkembangan pendidikan karakter pada siswa kelas V G di MIN 2 Kota Bengkulu. Hambatan-hambatan tersebut terdiri dari beberapa faktor yang meliputi faktor guru, orang tua dan siswa. Adapun rincian mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan pendidikan karakter terutama peduli sosial sebagai berikut:

1). Fakor Guru

Peran guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter pada siswa. Keberhasilan mendidik karakter anak tidak lepas dari cara guru dan orang tua membimbing dan mendidik siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, telah diperoleh data mengenai faktor guru yang menghambat perkembangan karakter pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

Faktor guru dalam menghambat mengembangkan pendidikan karakter disebabkan responden guru pada penelitian ini berbeda-beda. Kondisi guru yang berbeda-beda dapat dilihat dari usia, masa kerja yang dialami guru, dan pendidikan terakhir guru. Jika dalam hal usia guru yang lebih tua, lebih bersemangat dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa, ada pula yang bertingkah sebaliknya.

Guru yang usianya masih di bilang muda dengan pengalaman yang di dapatkan di bangku perkuliahan, semangat yang dimilikinya justru semakin besar untuk membantu orangtua membentuk karakter pada siswa, dan ada pula yang sebaliknya dikarenakan kurangnya pengalaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan, diperoleh bahwa guru-guru MIN 2 Kota Bengkulu sudah mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan kategori cukup baik. Tidak sedikit dari mereka masih menjumpai hambatan dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa. Hambatan ini juga banyak dijumpai dari faktor kesibukan orang tua siswa. Hal ini dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja. Peneliti mengatakan demikian, saat peneliti mengamati suasana sekolah ada yang asik bermain di kelas, ada pula di halaman sekolah, malah ada yang menyendiri tanpa memperdulikan lingkungannya.

2). Faktor Orang Tua

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Faktor orang tua siswa tergolong menengah keatas dalam menghambat mengembangkan pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu.

Sejalan dengan data lapangan yang ada, bahwa latar belakang orang tua siswa berbeda-beda. Dilihat dari pekerjaan orang tua siswa yang bermacam-macam seperti, buruh, wiraswasta, PNS/Non PNS, aparat negara yang paling dominan adalah PNS. Dari situ terlihat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa indikator yang berada pada kategori sedang yaitu faktor psikologis siswa dan faktor orang tua. Selain itu indikator jasmani siswa yang berada pada kategori tinggi dalam menghambat pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa MIN 2 Kota Bengkulu. Sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai PNS, jarang dari mereka memperhatikan anak-anaknya. Keberhasilan mengembangkan pendidikan karakter pada siswa bukan semata-mata ditentukan oleh guru dan sekolah, orang tua ikut berperan saat anak sedang beranjak remaja. Jika orang tua selalu memberikan bimbingan, perhatian, kasih sayang di rumah, maka akan berpengaruh juga pada keberhasilan anak di sekolah.

2. Pembahasan

Rendahnya rasa kepedulian dikalangan siswa dapat disebabkan oleh kondisi orang tua yang tidak memperdulikan anaknya, terutama dari orang tua siswa yang

mayoritas jarang ada waktu untuknya sehingga tidak mungkin mencontohkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anak mereka, disertai kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatannya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua yang sudah diatur dalam undang-undang bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Sebelum siswa mendapatkan pendidikan dari sekolah, siswa terlebih dahulu yang harus mempersiapkan diri dengan beberapa arahan yang memudahkannya dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter.

Memberikan pendidikan pertama bagi siswa adalah tanggung jawab orang tua, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua siswa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter dan pengalaman anak. Pengalaman adalah faktor utama yang menjadikan anak dapat memahami apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh siswa. Lingkungan keluarga dan sekitarnya yang kurang mendukung mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.

Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada siswa minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk anaknya. Siswa yang setiap hariya jarang melihat orang tuanya memberikan perhatian kepadanya. Usia siswa yang beranjak dewasa masih membutuhkan perhatian dan bimbingan dari orang tua, di usia mereka baru beranjak remaja belum bisa memikirkan mana yang benar dan mana yang salah

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian yang berjudul tentang Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Peduli Sosial) Pada Siswa MIN 2 Kota Bengkulu dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampi menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswanya dalam mengajar. Guru memiliki dua belas peran secara umum yakni guru sebagai organisator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, guru sebagai inspirator, guru sebagai klimator, guru sebagai informator, guru sebagai inisiator, guru sebagai kulminator, dan guru sebagai evaluator. Dengan dua belas peran guru ini siswa dapat peduli dengan lingkungan sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
2. Kewajiban orang tua seperti pengetahuan tentang pendidikan agama dan sebagainya yang harus diberikan oleh seorang ayah dan ibu kepada anaknya guna menjadikan anak sebagai seorang anak yang berguna bagi keluarga, agama dan keluarga. Orang tua memiliki peran penting yakni, pendidik, pelindung dan membina. Dengan

didikan dari orang tua siswa bisa tumbuh dewasa dan memperdulikan lingkungan sekitarnya.

3. Faktor penghambat dalam membentuk karakter peduli sosial yaitu kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Orang tua hendaknya memberikan pendidikan pertama bagi siswa adalah tanggung jawab orang tua, sekolah merupakan tempat pendidikan kedua siswa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Daftar Pustaka

- Afiatin Nisa. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, "*Jurnal Ilmiah Kependidikan*", Vol. 11. No. 1
- Andi Patria, dkk. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbantu Video untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Studidan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 3
- Chairul, Anwar. (2014). Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Pres)
- Chairul Anwar. (2018). The Effectiveness of islamic Religious Education in The Universities: The Effects on The Student Characters in The Era Industriy 4.0, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 3. No. 1
- Daradjat, Zakiah. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2000). Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta : Rineke Cipta)
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Neolaka, Amos and A. Neolaka Amililia. (2017). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup 1st ed. (Depok: Kencana)
- Pahlevi, R., & Utomo, P. (2022). Orang Tua, Anak dan Pola Asuh: Studi Kasus tentang Pola layanan dan Bimbingan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 4(1), 91-102. <http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v4i1.6888>
- Siti Khaerunnisa. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Karakter Peduli Sosial, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9 No. 2
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kualitatif, dan R&D. (Bandung: ALPABETA)
- Utomo, P., & Alawiyah, I. (2022). Family-Based Character Education: The Role of Parenting as the Basic of Character Education for Elementary Children. *JPE: Journal of Primary Education*, 2(1), 1-9.
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35-50. DOI: 10.24235/prophetic.v5i1.11170
- Wawancara, bapak Mirzani, 29 November 2021, pukul 11.00 WIB
- Zubaedi, Z., & Utomo, P. (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 99-112. <https://doi.org/10.32939/altifani.v1i2.912>